

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey (studi empiris), dimana objek penelitian mengenai kualitas audit ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Malang

B. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah KAP Jawa Timur dan sampel dalam penelitian ini adalah KAP yang terdaftar pada IAI di Kota Malang.

Sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah KAP yang terdaftar di Kota Malang. Peneliti mengambil sampel di kota Malang karena ada banyak banyaknya auditor yang sudah berpengalaman yang ada di KAP yang terdaftar di Kota Malang. Sebanyak 90 auditor yang terdapat di kota Malang yang nantinya akan dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), KAP yang terdaftar di wilayah Malang terdapat 8 KAP :

Tabel 3.1 Daftar KAP wilayah Malang

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Dwikora Hari Prianto	6
2	KAP Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang (cab)	12
3	KAP Nugroho & Rekan	8
4	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (cab)	10
5	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Pusat)	18
6	KAP Drs. Nasikin	6
7	KAP Supriyadi & Rekan	20
8	KAP Thoufan Nur, CPA	10
Jumlah Auditor		90

Sumber: data wawancara

Untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan Metode *Non Probability Sampling* dimana dengan jenis sampling jenuh atau sensus. Menurut Ulum dan Juanda (2016) sampling ini mengambil semua populasi menjadi sample, dikarenakan terbatasnya populasi.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran variable

Dalam penelitian ini, bila dilihat antara hubungan masing-masing variabel, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen

a. Kompetensi (X_1)

Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi dari Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) yaitu pengalaman dan pengetahuan. Peneliti menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut : (1) jumlah klien yang diaudit, (2) komunikasi dengan klien, (3) ketepatan waktu penyelesaian audit, (4) kecakapan asisten, (5) litigasi perusahaan, (6) pengetahuan dari pendidikan strata, dan (7) pengetahuan dari pelatihan dan kursus. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

b. Independensi (X_2)

Ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Terdapat 5 pertanyaan sebagai indikator yaitu (1) pengungkapan kecurangan klien, (2) besarnya fee audit, (3) pemberian fasilitas dari klien, (4) penggantian auditor, dan (5) penggunaan jasa non audit. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

2. Variabel dependen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel dependen yaitu berupa Kualitas Audit yang disimbolkan sebagai Y. Kualitas audit merupakan kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada responden dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: metpen ihayul ulum 2016

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subjek yang berupa opini dan karakteristik responden.

E. Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (kuisisioner) yang berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden oleh peneliti ke 8 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Malang. Kuisisioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Untuk kuisisioner disini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam memperoleh hasil yang akurat pada regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Ada beberapa asumsi yang harus dilakukan sebelum menganalisis regresi linier berganda, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Supaya layak dilakukan pengujian secara statistik maka model regresi harus baik yaitu model regresi yang normal atau mendekati normal. Uji ini menggunakan uji statistik *Skewness & Kurtosis* (Ghozali, 2016:154-157). Pengambilan keputusan mengenai normalitas jika hasil yang didapatkan yaitu diantara -2 dan +2.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain. Metode yang digunakan dalam mendeteksi adanya multikolinieritas dalam menjalankan penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 akan menandakan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan dikatakan model regresi dikatakan tidak baik jika heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3. Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan alat uji hipotesis berupa program *Statistical Package For The Social Sciences (SPSS)*. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka perlu dilakukan uji hipotesis guna membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Dalam melakukan pengujian hipotesis, yang harus dilakukan sebelumnya yaitu menentukan model regresi linier berganda. Karena terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen, model regresi linier berganda dapat diformulasikan menjadi :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Kualitas Audit)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Independen (Kompetensi)

X_2 = Variabel Independen (Independensi)

e = *Error term*

metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda (*multiple regression analysis*) (Ghozali, 2016).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serentak/bersama-sama (Kompetensi dan Independensi) terhadap variabel terikat (Kualitas Audit).

Tahap-tahap pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a). Menentukan hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a)

H_0 adalah Kompetensi dan Independensi secara serentak tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_a adalah Kompetensi dan Independensi secara serentak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

b). Menentukan taraf signifikansi yaitu menggunakan nilai 0,05 atau terdapat kemungkinan terjadi kejadian kebetulan sebesar 5%, yaitu bahwa hasil penelitian dapat dipercayai kebenarannya sebesar 95%.

c). Apabila probabilitas dibawah nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila probabilitas diatas nilai 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabelvariabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (dalam regresi berganda). Tahap-tahap pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

a). Menentukan hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a)

H_0 adalah Kompetensi dan/atau Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_a adalah Kompetensi dan/atau Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

b). Menentukan taraf signifikansi yaitu menggunakan nilai 0,05 atau terdapat kemungkinan terjadi kejadian kebetulan sebesar 5%, yaitu bahwa hasil penelitian dapat dipercayai kebenarannya sebesar 95%

c). Apabila probabilitas dibawah nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila probabilitas diatas nilai 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2016).